

Cara Membangun Rumah Tingkat dengan Biaya Hemat

INOVASI dan temuan teknologi dalam dunia rancang bangun terus berkembang. Dinamika ini sangat menarik untuk diikuti untuk membuka referensi dan mengubah pandangan tentang onsep bangunan rumah ideal.

Dalam hal memaknai bangunan rumah, pola pikir masyarakat seharusnya dinamis menyelaraskan perkembangan zaman. Tidak lagi harus terpaku bahwa rumah ideal itu harus ber dinding bata, tampilan terlihat megah, gagah dan kriteria lain.

Apalagi bila belajar dari beberapa kali peristiwa gempa besar yang terjadi di Indonesia, rumah dan gedung dengan kriteria seperti disebut di atas, justru berpotensi besar runtuh dan berakibat jatuhnya korban.

"Mindset masyarakat tentang rumah harus berubah. Jangan lagi kaku mengartikan rumah harus seperti ini, itu dan sebagainya. Pikiran-pikiran konvensional tentang sebuah rumah harus diubah," komentar konsultan rancang bangun Adam Bintang.

Masyarakat harus mengerti bahwa teknologi dan industri produk material rumah berkembang pesat. Dunia industri material bangunan, lanjut Adam, berinovasi menciptakan produk-produk yang praktis, ekonomis dan bisa menjawab permasalahan yang terjadi.

"Di Yogya dan hampir semua wilayah Indonesia, permasalahan yang harus diantisipasi terkait bangunan rumah adalah potensi gempa. Fakta yang tak bisa dibantah, kita berada di zona ring fire dan berpotensi digoyang gempa besar," jelasnya.

Berdasar realita tersebut, menuntut para praktisi rancang bangun mencari solusi agar rumah-rumah yang mereka kerjakan aman bila terjadi gempa.

"Perlu digarisbawahi, arti aman dari gempa bukan berarti bangunan utuh.



Model rumah tingkat yang bisa dikerjakan dengan konsep semi prefab

KR-Dok, Balkon RancangBangun

Namun potensi kerusakan dan timbulnya korban di rumah tersebut bisa diminimalkan," ujarnya.

Rumah dengan material berbahan ringan, menurut konsultan di Balkon RancangBangun menjadi solusi untuk bangunan rumah di wilayah rawan gempa. Namun memberi kesadaran konsumen tentang hal ini tidak mudah.

"Problem utamanya pada mindset konsumen tentang rumah. Sebagian besar pandangan mereka masih konvensional. Rumah harus terlihat besar dan gagah. Padahal dari segi keamanan ketika terjadi gempa, bangunan-bangunan 'gemuk' tersebut justru rawan roboh," ungkapnya.

Selain itu, lanjut Adam, dari segi

pembiayaan, rumah-rumah konvensional yang oleh masyarakat diasumsikan megah dan mewah tersebut, membutuhkan biaya besar untuk membangun.

"Makanya saat ini yang diperlukan adalah mengubah pola pikir dan mau menerima inovasi-inovasi di dunia rancang bangun," tegas Adam ketika ditemui di ruang kerjanya Balkon RancangBangun, Sentono Tamanmartani Kalasan Sleman.

Menyadari masih kuatnya persepsi masyarakat tentang rumah yang cenderung masih konservatif, Adam menyodorkan konsep rumah semi prefab. Memadukan antara konsep

rumah konvensional dengan inovasi yang ditawarkan pada rumah prefab.

Rumah prefab adalah rumah yang semua material utamanya menggunakan produk pabrik. Struktur dan dinding menggunakan sistem precast. Dirakit dan diproduksi di luar lokasi pembangunan. Di lokasi tinggal mengaplikasi.

Rumah prefab banyak diaplikasikan di negara-negara maju. Karena pertimbangan praktis, cepat membangunnya, hemat biaya, aman dan nyaman. Namun untuk di Indonesia, masih membutuhkan sosialisasi dan edukasi yang gencar agar masyarakat bisa memahami.

Menyadari kondisi masyarakat yang masih konservatif, rumah semi prefab menjadi jalan tengah. "Konstruksi stuktur bangunan berkilat kepada rumah konvensional. Bagian-bagian lain mengadopsi rumah prefab. Perpaduan ini menghasilkan rumah yang justru memiliki kekuatan lebih, bila dibanding bangunan rumah konvensional murni atau rumah prefab murni," paparnya.

Alasan rumah semi prefab lebih kokoh, karena strukturnya disiapkan menahan beban material konvensional yang jauh lebih berat dibanding material rumah prefab. Sebagai perbandingan, Adam mencontohkan beban dinding.

Rumah konvensional dengan dinding bata ringan -material dinding rumah konvensional yang berat bebannya paling kecil-, per meter persegi bangunan beratnya 57 kg. Itu belum termasuk finishing plester aci. Sedangkan

pada rumah prefab, berat dinding per meter persegi hanya kisaran 20 kg. Finishingnya tidak akan menambah berat yang signifikan.

Dari segi biaya, Adam mencontohkan pada bangunan rumah tingkat sederhana. Pada rumah konvensional, saat ini rerata biaya borongan bangun rumah tingkat sederhana minimal Rp 4,2 juta per meter persegi.

"Pada rumah tingkat semi prefab, biaya bangun per meter persegi bisa di kisaran Rp 3,8 juta. Dari sisi kekokohan, rumah semi prefab lebih kuat. Penampilannya pun hampir sama dengan rumah konvensional," kata Adam memungkasi. (Dar)

KAYON

Mengungkap Mitos Kembang Wijaya Kusuma

SALAH satu tanaman yang oleh sebagian masyarakat dipercaya menyimpan aura adalah bunga wijaya kusuma. Tanaman yang berasal dari Meksiko ini, cocok untuk mereka yang sabar dalam penantian waktunya ia mekar di tengah malam, di waktu tertentu.

"Saya menunggu 2 jam sampai bisa menyaksikan 15 kuntum bunga wijaya kusuma di rumah mekar dalam waktu bersamaan. Sekira tiga jam kemudian bunga kembali menguncup," kata Sutris, pemilik bunga wijaya kusuma di Kalasan.

Tanaman yang punya julukan Ratu Malam tersebut memiliki bentuk unik. Hal ini bisa terlihat dari beberapa hal, seperti tulang daunnya yang menyerupai kerangka ikan dan juga daunnya yang berbentuk zig-zag. Selain itu, bentuk daunnya yang zig-zag tersebut memiliki tekstur yang tebal serta bergerigi, yang membuat bunga wijaya kusuma ini semakin sedap untuk dipandang.

Di balik keindahannya, tanaman beriklim tropis ini punya banyak mitos yang sering kali disangkutkan dengan hal mistis. "Kembang wijaya kusuma diidentikkan keberuntungan pemiliknya. Bila bisa menyaksikan langsung proses mekarnya kuncup, menjadi semacam radar bahwa pemilik bunga akan menikmati keberuntungan," komentar Masanton, paranormal warga Kauman Selomartani Kalasan.

Menurut mitos, kembang wijaya kusuma disebut sebagai kesukaan raja dan ratu. Bunga yang memiliki nama ilmiah *Epiphyllum anguliger* ini disebut-

sebut sebagai bunga kesukaan para raja dan ratu pada zaman dahulu. Warna serta kelopak yang cantik menjadi alasan mengapa para raja dan ratu menyukai bunga yang hanya bermekaran di malam hari ini.

Pada zaman kerajaan dahulu, bunga wijaya kusuma juga cukup sulit ditemukan. Alhasil, kerajaan yang memiliki bunga wijaya kusuma di dalam istananya disebut-sebut sebagai sebuah kerajaan yang makmur.

Bunga wijaya kusuma ini juga menjadi salah satu pilihan kado romantis bisa diberikan raja kepada ratu. Selain karena kelangkaannya, perjuangan raja yang harus masuk ke dalam hutan bersama pengawalnya untuk mencari bunga wijaya kusuma, juga menjadi alasan kenapa bunga ini tergolong kado yang romantis.

Mitos yang berkembang di Cilacap, mempercayai bahwa bunga wijaya kusuma merupakan anak dari seorang perempuan yang terjun ke dalam lautan dan kemudian menikah dengan makhluk gaib. Anak dari keduanya disebut-sebut mengalami kecacatan dan berbentuk bunga yang sampai saat ini dikenal sebagai bunga wijaya kusuma.

Bunga yang hanya mekar di malam hari ini juga dipercayai bisa membawa

kelimpahan rezeki bagi yang memeliharanya. Mitos yang satu ini didasari dari makna nama wijaya kusuma sendiri. Bagi orang Jawa, wijaya berarti kemenangan sedangkan kusuma bermakna tegak.

Dari dua arti kata tersebut, maka wijaya kusuma berarti kemenangan mutlak yang dipunyai seorang raja. Definisi tersebut lah yang sampai saat ini dipercayai oleh orang, bahwa barang siapa yang melihat bunga wijaya kusuma mekar pada malam hari, niscaya orang tersebut akan mendapatkan keberuntungan yang berlimpah bak seorang bangsawan.

Banyak yang mengira bunga wijaya kusuma merupakan tanaman endemik Indonesia. Namun, nyatanya, bunga ini berasal dari Meksiko, Amerika Utara. Bunga yang mampu bertahan di suhu tinggi ini pun bisa masuk ke Indonesia lantaran dibawa oleh para pedagang Tiongkok yang masuk melalui jalur laut di zaman kerajaan Majapahit. (Dar)



Bunga wijaya kusuma

KR-Dok



TERAWANG

Syarat di-Terawang: Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto Kirim ke Redaksi KR

Teror Mantan Suami

ASSALAMU'ALAIKUM wr wb , Ki Susena Aji, dari awal pernikahan suami sudah kejebak selingkuh. Saya berusaha bertahan berharap suami akan sadar dan berubah baik. Tapi harapan saya pupus ketika suami ditangkap selingkuh lagi.

Akhirnya kami bercerai lalu saya pulang ke rumah orang tua. Kedua anak ikut saya dan dalam perjanjian mantan suami akan menafkahi anak. Namun ternyata bo'ong. Semua kebutuhan ditopang orang tua.

Ingin sekali saya buka usaha agar hidup tak menjadi beban orang tua. Tapi tak tahu mau usaha apa. Sekarang saya kenal dengan duda. Dia sudah menikah tiga kali. Mungkin karena itu orang tuaku tak merestui hubungan kami.

Mendengar saya punya pacar mantan suami murka. Saya diteror diancam akan disantet jika masih hubungan dengan duda itu. Bahkan duda itu pernah ditegasi di perjalanan. Mereka nyaris berkelahi. Untung ada orang yang meleraikan.

Pertanyaan:

1. Apakah saya berjodoh dengan duda itu?
2. Benarkah ancaman mantan suami yang akan menyantetku?
3. Usaha apa yang cocok saya jalankan?
4. Bisakah saya hidup sukses ?

Ras-Yogyakarta

Jawab:

Wa'alaikumussalam wr .wb . :

1. Tidak.
2. Tidak.
3. Usaha yang cocok untuk anda jalankan adalah tentang pertanian, perdagangan , makelar atau freelancer. Anda tidak cocok jika bekerja menjadi bawahan atau karyawan.
4. Anda harus optimis karena setiap orang memiliki peluang untuk sukses. Kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan cara yang instan. "Semua mimpi kita bisa jadi kenyataan, jika kita memiliki keberanian untuk mengejanya"~ Walt Disney. Oleh karena itu doronglah diri sendiri karena tidak ada orang lain yang akan melakukan untuk anda. Gegayuhan becik dioyang nganti kecandhak, diburu nganti ketemu..Aja amung ndhodhok njagakke ndhoge si blorok. ■

Mahkota Sang Pertapa

89



ILUSTRASI JOS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

MEREKA tiba di halaman kediaman Ki Gede Mentaok, tepat saat lelaki tua itu tengah membersihkan selah keris. Penguasa hutan Mentaok itu membersihkan keris sambil *rengeng-rengeng*, menembakkan kidung yang terasa menyayat hati, menjelang pagi itu.

Danang Sutawijaya berhemat agak jauh. Ia tahu kebiasaan ayahnya yang selalu serius saat sedang melakukan hal demikian. Kebiasaan yang seolah-olah menjadi ritual yang tak boleh diganggu. Namun kenapa ayahnya itu membersihkan pusaka pada hari sangat pagi?

"Ada apa, Ngger?" Dari tempatnya bersila, lelaki itu menyapa tanpa menoleh. Seolah bau tubuh Sutawijaya memancarkan aroma tersendiri baginya, sehingga tanpa melihatpun ia tahu siapa yang datang.

Sutawijaya melangkah mendekat. Ia tidak terkejut dengan sapaan ayahnya. Meski dirinya datang tanpa suara, lelaki itu tak akan pernah keliru. Mata batin ayahnya sangatlah tajam, bahkan kadang Sutawijaya merasakan juga tanpa berkata pun segala isi hatinya akan diketahui oleh lelaki *washitha* itu.

"Siapa yang kaubawa?" Sambil bertanya, Ki Gede Mentaok baru menoleh. "Oh, tamu agung itu!" serunya.

Sutawijaya menatap ayahnya tajam. Telinganya mencoba mencerna sapaan ayahnya yang menyebutkan tamu agung pada Dupiksa dan Pranala. Andai saja ayahnya tahu siapa mereka? Ia berkata dalam hatinya. Namun Sutawijaya membuang pikiran buruknya. Ia melangkah naik ke tanah yang lebih tinggi dari halaman rumah. Amben besar tempat duduk ayahnya bisa memuat lima atau enam orang untuk duduk bersama.

"Loo, siapa lagi mereka?" Sambil membereskan peralatan, Ki Gede Mataram menunjuk pada kedatangan dua orang lain yang bersama Pranala dan Dupiksa. Keempat prajurit Pajang itu membuat sikap hormat. Regul dan Rontek tertunduk dalam tubuh mereka yang tergetar. Dupiksa dan Pranala saling pandang, untuk kemudian menatap Sutawijaya seolah meminta ijin.

"Katakan!" Sutawijaya berucap sedikit keras. "Ada apa, Ngger?"

"Certikanlah!"

Dupiksa menelan ludah. Suaranya bergetar saat berkata, "Kami sebetulnya datang berempas, Ki. Saya, Pranala, dan ada dua kawan lagi, Regul dan Rontek."

Ki Gede Mataram mengangkat kepalanya. Matanya diedarkan pada dua orang lain yang menyertai mereka. Lalu, sejenak kemudian hanya mengangguk-angguk. "Apakah mereka baru datang pagi ini?"

Dupiksa menggeleng. Seiny sejenak. Semua menunggu.

"Tidak."

"Lantas?"

Dupiksa menghela napas, seolah membuat ancing-ancing untuk berkata. Ia sangat ingin junjungannya, Ngagehi Loring Pasar ikut menerangkan. Berkali-kali dipandangny lelaki tampan di hadapannya itu. Namun Sutawijaya bergeming. Ia ingin pimpinan dari empat orang yang telah memasuki wilayah Hutan Mentaok dengan sembunyi-sembunyi itu menceritakan sendiri.

Dupiksa kembali membuat sikap hormat dengan menangkupkan kedua

tangannya. "Mohon ampun, Ki. Kemarin kami memang datang berempas, namun dua teman kami, Regul dan Rontek, tidak turut menghadap."

"Lalu di mana mereka?" Ki Gede Mataram bertanya cepat. Suaranya datar. "Hutan ini begitu luas, dan masih liar. Dua temanmu tidur di mana?" lanjutnya.

"Oh ya, kalian adalah prajurit Istana Pajang. Di manapun kalian bisa tidur." Ki Gede Mataram tersenyum saat menyampaikan kalimat itu. Lalu sambungny, "Sekarang kalian mau apa? Kenapa bersama dengan anakku?"

"Kami mendapat tugas dari Kanjeng Sultan untuk melihat keadaan Den Mas Ngagehi. Kami mendapati Den Mas dalam keadaan baik-baik saja, maka kami akan mohon diri, kembali ke istana." Dupiksa menyeret kalimatnya. Ia begitu lega saat bisa mengakhiri ucapannya, dan seketika menundukkan kepalanya, menyembunyikan debar dadanya.

"Kenapa sangat cepat?" Ki Gede Mataram bertanya sambil mengedarkan pandangan pada dua orang yang duduk agak jauh. "Yang mana Rontek, yang mana Regul?" (Bersambung)